

# INOVASI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DI PERGURUAN TINGGI

Kamin Sumardi<sup>1</sup>

## Abstrak

Pendidikan Luar Sekolah atau Pendidikan Non Formal menurut UU Sisdiknas 2003 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional. Cakupan PLS meliputi pendidikan nonformal dan informal. Karakteristik PLS merupakan salah satu bentuk pendidikan yang inovatif yaitu: berorientasi keterampilan, berpusat pada peserta didik, hubungan guru dan siswa mendatar, waktu penyelenggaraan singkat, kurikulum kafetaria, metode partisipatif dan penggunaan sumber-sumber lokal. Fungsi PLS dalam kaitannya dengan pendidikan sekolah adalah sebagai substitusi, komplemen dan suplemen.

Azas-azas PLS sebagai sub sistem pendidikan yang inovatif yaitu azas kebutuhan, azas relevansi dengan pembangunan, azas wawasan ke masa depan dan azas pendidikan sepanjang hayat. PLS sebagai sub sistem pendidikan yang inovatif didukung oleh berbagai teori antara lain: teori sosiologi, teori psikologi, teori psikologi sosial, teori antropologi, teori komunikasi dan teori ekonomi. Teori tersebut memberikan pengaruh besar terhadap beberapa komponen PLS yaitu masukan sarana, masukan mentah, masukan lingkungan, other input, proses, keluaran (out put), dan pengaruh (out comes).

Pembelajaran dalam PLS merupakan pembelajaran yang inovatif dengan unsur-unsur antara lain: menekankan pada inisiatif manusia, pembelajaran meliputi: perolehan dan latihan metode baru, keterampilan, sikap dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan yang terus berubah, mengedepankan model-model pembelajaran yang tidak formal, mengusahakan setiap individu dan masyarakat untuk membentuk kelompok belajar, mengorganisasikan pembelajaran. Pembelajaran inovatif mempunyai beberapa keunggulan, kelemahan, peluang dan tantangan (SWOT) yang harus dihadapi.

Ada lima (5) alternatif wilayah aktivitas untuk mengatasi kesenjangan kehidupan manusia melalui penerapan perspektif pembelajaran inovatif, yaitu: 1) Pemberantasan buta huruf (buta huruf, buta aksara fungsional dan buta pengetahuan dasar); 2) Meninjau kembali keberadaan sekolah dengan kehidupan masyarakat agar tidak terpisah; 3) Melakukan penelitian tentang belajar; 4) Perguruan tinggi dan masyarakat dapat membantu menanggulangi memecahkan masalah nyata di masyarakat; 5) Media massa (cetak dan elektronika) dan pandangan masa depan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi.

---

<sup>1</sup> Dr. H. Kamin Sumardi, MPd. Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

## **Pendahuluan**

Kekuatan hubungan antara pendidikan luar sekolah sebagai sub sistem pendidikan yang inovatif dapat ditelusuri dari pengertian dan makna yang terkandung di dalamnya. Pendidikan adalah sejumlah pengalaman yang dengan pengalaman itu seseorang atau kelompok orang dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia yang akan menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dan lingkungannya. Pendidikan luar sekolah adalah setiap upaya dalam arti yang luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi dan kebutuhan hidupnya.

Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang baik sebagai hasil invensi atau diskoveri yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu. Difusi adalah proses komunikasi inovasi antar warga masyarakat (anggota sistem sosial) dengan menggunakan saluran tertentu dan dalam waktu tertentu.

Hubungan antara komponen di atas yaitu pendidikan dapat dijabarkan ke dalam dua sub sistem yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. PLS menggunakan komunikasi dalam penyebarannya (difusi) yang melibatkan warga belajar dengan program yang bersifat inovatif dan memenuhi kebutuhan warga belajar dan lingkungannya (sistem sosial). Pendidikan dan PLS merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan difusi inovasi melalui saluran komunikasi tertentu kepada seseorang atau kelompok sebagai anggota dari sistem sosial dalam waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Inovasi yang menggunakan azas karakteristik PLS sangat tepat untuk dilaksanakan di masa sekarang. Hal tersebut karena pendidikan kita masih jauh dari hasil yang kita harapkan. Mengingat pengangguran masih tinggi, PLS akan sangat berperan dalam membantu mereka. Oleh karena itu, saatnya pendidikan yang mudah, murah dan cepat mengasilkan harus segera dilaksanakan.

## **Inovasi dalam Pendidikan Guru PLS**

Sub sistem PLS mengandung unsur inovasi yaitu dilihat dari beberapa karakteristik PLS, antara lain:

1. Tujuan pembelajaran yang membekali pengetahuan umum untuk masa kini dan masa depan. Jelas terlihat adanya inovasi dari tujuan tersebut.
2. Waktu yang dibutuhkan singkat, sehingga dapat lebih cepat digunakan dalam kehidupan.
3. Kurikulum didasarkan pada kebutuhan warga belajar, sehingga timbul keanekaragaman yang memicu timbulnya inovasi dalam kurikulum.
4. Persyaratan ditentukan bersama peserta didik, sehingga peserta didik terlibat dalam merancang pendidikan yang merupakan gagasan baru (inovasi).
5. Dipusatkan pada lingkungan masyarakat dengan program yang luwes dan berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.
6. Mempunyai pendekatan yang demokratis sehingga akan muncul inovasi-inovasi dalam setiap pembelajarannya. Pendidikan luar sekolah selalu terkait dengan kebutuhan manusia yang selalu berubah dan cenderung untuk timbulnya inovasi sangat mungkin.

## **Azas-Azas PLS sebagai Sub-Sistem Pendidikan yang Inovatif**

### **A. Azas Kebutuhan**

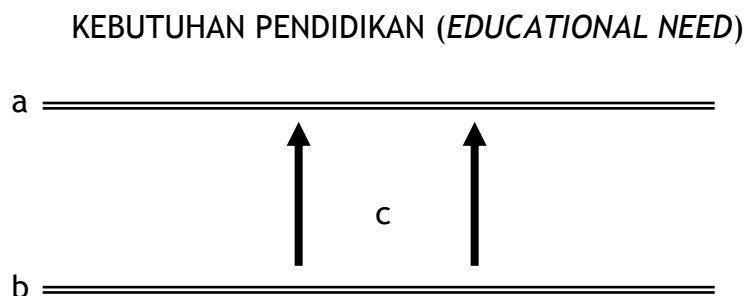
Kebutuhan berkaitan dengan upaya manusia untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Kebutuhan adalah perbedaan (*discrepancy*) antara sesuatu kenyataan yang seharusnya ada dengan sesuatu kenyataan yang ada pada saat ini. Kebutuhan normatif adalah perbedaan antara kenyataan seseorang atau kelompok pada saat ini dengan norma atau ukuran yang telah ditetapkan. Kebutuhan terasa adalah jarak antar sesuatu yang diinginkan oleh seseorang dengan sesuatu yang sedang dialami atau dimiliki oleh orang itu. Kebutuhan dinyatakan adalah tindakan seseorang untuk menghilangkan jarak antara sesuatu yang diinginkan dengan sesuatu yang sedang dialami atau dimiliki oleh orang lain. Kebutuhan bandingan adalah jarak antara sesuatu karakteristik

yang dimiliki oleh suatu kelompok dengan karakteristik serupa yang dimiliki oleh kelompok lain. Akhirnya, apabila terjadi jarak antar sesuatu yang tersedia pada saat ini dengan yang diproyeksikan harus tersedia dimasa depan, maka muncullah kebutuhan yang diantisipasi.

Pentingnya kebutuhan untuk dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan program PLS didasarkan atas *empat* hal, yaitu:

1. Kebutuhan bagian penting dari kehidupan manusia, yang sepanjang hidupnya senantiasa berpikir dan berbuat untuk memenuhi kebutuhan.
2. Keberhasilan manusia dalam kehidupannya banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan.
3. Manusia melakukan upaya secara berlanjut dalam memenuhi kebutuhan.
4. Pada suatu kebutuhan terdapat kebutuhan lain di dalamnya yang harus dipenuhi.

Program PLS disusun berdasarkan kebutuhan warga belajar dan sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kebutuhan juga akan meningkatkan motivasi dan peran aktif warga belajar. Kebutuhan hidup manusia berkaitan dengan kebutuhan pendidikan dan kebutuhan pendidikan mempunyai kaitan erat dengan kebutuhan belajar. Oleh karena itu, kebutuhan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu kebutuhan hidup manusia (*human needs*), kebutuhan pendidikan (*educational needs*), dan kebutuhan belajar (*learning needs*). Kebutuhan pendidikan secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- a = Tingkat kemampuan lebih tinggi yang diinginkan,
- b = Tingkat kemampuan yang dimiliki pada saat ini,
- c = Jarak antara a - b = kebutuhan pendidikan.

Gambar di atas menjelaskan bahwa kebutuhan pendidikan adalah perbedaan antara kemampuan baru yang lebih tinggi sebagaimana yang dikehendaki oleh seseorang, lembaga atau masyarakat dengan kemampuan yang dimiliki orang itu pada saat ini. Kemampuan baru harus dimiliki seseorang untuk kepentingan dirinya, lembaganya, dan atau masyarakatnya. Kebutuhan pendidikan adalah jarak antara keinginan dengan kenyataan tentang tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang.

## **B. Azas Relevansi dengan Pembangunan**

Pengertian pembangunan masyarakat dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi sistem dan segi gerakan. Sebagai sistem, pembangunan masyarakat adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang mencakup komponen yang saling berhubungan dan berproses untuk mencapai tujuan. Komponen pembangunan masyarakat mencakup komponen-komponen yang saling berhubungan antara yang satu dengan dengan lainnya dan proses untuk mencapai tujuan. Komponen pembangunan masyarakat meliputi masukan lingkungan, masukan sarana, masukan mentah, proses dan keluaran. Masukan lingkungan terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terdapat di masyarakat, dan bantuan, dorongan, bimbingan dari luar terutama dari pemerintah pada tingkat yang lebih tinggi. Masukan sarana meliputi program, fasilitas, pengelolaan, dan biaya. Masukan mentah adalah seluruh warga masyarakat di wilayah yang bersangkutan. Proses terdiri dari rangkaian kegiatan semua komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Keluaran merupakan tujuan sistem adalah kualitas masyarakat yang lebih meningkat dalam semua aspek kehidupan dan terbinanya lingkungan yang lestari dan kondusif untuk upaya pengembangan selanjutnya.

Sebagai gerakan, pembangunan masyarakat mengandung arti sebagai upaya sadar, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas kehidupan penduduk dalam semua aspek kehidupannya di dalam suatu kesatuan wilayah. Pembangunan masyarakat merupakan suatu gerakan yang direncanakan untuk menciptakan kondisi-kondisi

bagi kemajuan sosial-ekonomi masyarakat dengan partisipasi aktif dan kepercayaan sepenuh mungkin atas prakarsa masyarakat.

### **C. Azas Wawasan ke Masa Depan**

Pengertian pendidikan berorientasi ke masa depan yaitu upaya menyiapkan warga belajar bagi peranannya di masa yang akan datang. Sebagai subsistem, PLS merupakan upaya komunikasi terorganisasi, disengaja, sistematis dan berkelanjutan yang diselenggarakan untuk menumbuhkan belajar. PLS sebagai bagian dari pendidikan nasional yang program-programnya berkaitan dengan sektor pembangunan, wajar untuk memantapkan tugas pokoknya agar berorientasi pada perubahan masyarakat yang mungkin terjadi di masa depan. PLS perlu mengembangkan tugas-tugasnya, paling sedikit ada dua tugas pokok agar berorientasi pada perubahan masyarakat yang mungkin terjadi di masa depan. Pertama, membelajarkan warga belajar sehingga mereka memiliki dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperlukan dan aspirasi dalam memenuhi kebutuhan dan perubahan di masa depan untuk individu, lembaga, dan pembangunan bangsa. Kedua, membelajarkan warga belajar agar mampu melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam guna meningkatkan taraf hidup yang berorientasi pada kemajuan di masa depan.

Masa depan sebagai kurun waktu yang akan dialami oleh umat manusia merupakan saat yang sarat dengan harapan dan pertanyaan. Prekdiksi tentang suatu kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang dapat dikaji dari pemahaman terhadap dua kenyataan yang terjadi pada masa sekarang. Pertama, pemahaman terhadap peristiwa dan gejala yang muncul pada saat ini yang kemudian dilihat kecenderungan perubahannya pada kurun waktu yang akan datang. Kedua, pengkajian terhadap kenyataan yang dialami oleh masyarakat yang lebih maju.

#### D. Azas Pendidikan Sepanjang Hayat

Pendidikan sepanjang hayat (PSH) mengacu kepada serangkaian faktor-faktor ekstrinsik, berorientasi penyediaan (*supply*) dengan mengidentifikasi kebutuhan (*the needs*) dan penyediaan peralatan (*the means*). Pendidikan sepanjang hayat menegaskan bahwa saat manusia untuk mengalami pendidikan adalah selama hidupnya. Tujuan pendidikan sepanjang hayat adalah tidak sekedar perubahan melainkan untuk tercapainya kepuasan setiap orang yang melakukannya. Fungsi PSH adalah sebagai kekuatan motivasi bagi peserta didik agar ia dapat melakukan kegiatan belajar berdasarkan dorongan dan diarahkan oleh dirinya sendiri dengan cara berpikir dan berbuat di dalam dan terhadap dunia kehidupannya.

Pendidikan sepanjang hayat dapat dijabarkan ke dalam program pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Program pendidikan luar sekolah dipandang lebih mampu mengembangkan kehadiran pendidikan sepanjang hayat untuk mengkondisikan tumbuhnya kesadaran, minat dan semangat masyarakat guna melaksanakan kegiatan belajar yang berkesinambungan. Proses belajar dalam lingkup pendidikan sepanjang hayat, melalui program PLS, dapat ditempuh dengan berbagai cara.

Waktu untuk belajar adalah seluruh waktu hidup manusia dan setiap bidang pengetahuan membentang luas dan menantang untuk dikuasai guna meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan. Untuk menjawab kontinum pendidikan yang begitu luas, maka harus mempunyai landasan yang mendasar. Ada empat pilar yang melandasi pendidikan sepanjang hayat, yaitu: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berbuat (*learning to do*), belajar hidup bersama atau belajar hidup dengan orang lain (*learning to live together*), dan belajar menjadi seseorang (*learning to be*).

## **Konsep-Konsep Berbagai Disiplin Ilmu yang Mendukung Inovasi Pendidikan Guru PLS**

### **Teori Psikologi**

Teori Psikologi dalam PLS mengandung makna bahwa pendidikan harus memperhatikan kebutuhan individu atau kelompok. Teori psikologi mendukung PLS dalam hal keadaan dalam diri individu dan kelompok yang berkenaan dengan sikap, perilaku dan adat istiadat. Psikologi juga berhubungan dengan tingkah laku dan sikap para warga belajar dalam belajar. Keadaan psikologi individu dan kelompok harus menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan program-program PLS. Keadaan psikologi setiap warga belajar dan lingkungannya akan mempengaruhi dalam menyerap dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari hasil belajar. Inti dari teori psikologi juga berhubungan dengan teori kebutuhan, yaitu bahwa seseorang akan merasa tenang, aman dan tentram apabila kebutuhannya sudah terpenuhi. Untuk keberhasilan sesuatu misalnya bentuk kegiatan tertentu tetap harus memperhatikan kebutuhan (keinginan, minat, kehendak atau harapan) karena apabila hal ini telah tercapai oleh individu atau kelompok, maka motivasi untuk kegiatan lebih lanjut akan lebih mudah dilakukan dan dicapai.

### **Teori Sosiologi**

Ilmu sosiologi membantu PLS dalam mempelajari kehidupan berkelompok dan sosialisasi. Sosialisasi sebagai cara seseorang untuk menjadi warga kelompok, merupakan garapan utama ilmu sosiologi. Inti dari sosialisasi adalah interaksi sosial, yaitu suatu proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok yang disebabkan oleh kehadiran dan pengaruh teman sepergaulan, dan dipengaruhi oleh yang datang dari kelompok dan masyarakat lain. Ilmu sosiologi menggambarkan dan menjelaskan tentang proses terbentuknya kepribadian, organisasi sosial, dan terwujudnya fungsi serta kegiatan bersama. Selain itu, ilmu sosiologi juga mempelajari ciri-ciri alamiah manusia dan hubungan antar manusia yang dipengaruhi oleh alam, lingkungan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.



PLS dapat memanfaatkan pengkajian sosiologi untuk memahami dan mengidentifikasi kebutuhan warga belajar terhadap kebutuhan belajar kelompok dan masyarakat. Program tersebut diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman dan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perilaku dalam berorganisasi, bermasyarakat atau bersosialisasi.

#### Teori Psikologi Sosial

Ilmu psikologi sosial membantu PLS dalam mempelajari perkembangan aspek sosial pada individu dan bentuk-bentuk tingkah laku kelompok yang mendasar dan spontan, yang menumbuhkan gerakan masyarakat.

Wilayah kajian psikologi sosial adalah pengaruh sosial terhadap proses individual seperti persepsi, motivasi, dan proses belajar; proses individual bersama seperti sikap-sikap sosial; dan interaksi kelompok seperti kepemimpinan, komunikasi, kerjasama dan konformitas.

#### Teori Antropologi

Teori antropologi memberi dukungan pada PLS yang menyangkut ciri-ciri biologis penduduk, benda-benda purbakala, bahasa, dan struktur sosial serta budaya kelompok. Antropologi mempelajari manusia sebagai keseluruhan. Antropologi sosial mempelajari struktur sosial yang terdapat dalam suatu kelompok. Melalui struktur sosial dapat diketahui status sosial, pola kekuasaan, dan berbagai kesempatan yang terdapat dalam kelompok masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai struktur sosial yang didasarkan atas perbedaan usia, kekerabatan, tingkatan sosial, pekerjaan, suku bangsa, kelompok pemegang kekuasaan, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, PLS dapat menggunakan hasil kajian antropologi dalam menetapkan program pendidikan yang cocok dengan kehidupan masyarakat setempat dan didukung oleh potensi yang terdapat di dalam masyarakat itu sendiri.

## Teori Komunikasi

Teori komunikasi yang mendukung PLS yaitu terjadinya saling tukar informasi antar warga belajar, antara warga belajar dengan fasilitator dan dengan lingkungannya. Pertukaran informasi tersebut dapat bersifat memusat (konvergen) dan dapat secara memencar (divergen). Ada lima hal yang ditimbulkan dalam komunikasi yaitu pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan. Pada pembelajaran atau kegiatan dalam PLS lima aspek ini menjadi pokok perhatian dan awal pelaksanaan dalam komunikasi masyarakat. Hal ini dilakukan tidak bersifat semata memberikan pendidikan tapi psikologi komunikasi masa harus diperhatikan. Keyakinan bahwa komunikasi yang efektif akan menimbulkan motivasi dan hasil akhir yang dapat dicapai sesuai tujuan. Selain itu teori komunikasi dalam Difusi Inovasi (Rogers:1983) teori komunikasi Hemophily dan heteropily menjadi bahan pertimbangan pula dalam program-program pembelajaran PLS.

## Teori Ekonomi

Ilmu ekonomi membantu PLS dalam mempelajari cara-cara yang ditempuh oleh masyarakat dalam menggunakan dan menyebarkan sumber-sumber kehidupan yang relatif terbatas, sedangkan anggota masyarakat yang memiliki dan menggunakannya berjumlah lebih banyak. Ilmu ekonomi bersangkutan dengan pemilikan kekayaan, kegiatan pemanfaatan kekayaan, termasuk didalamnya alat-alat, lembaga dan organisasi yang berhubungan dengan ekonomi.

PLS dapat memanfaatkan pengkajian ilmu ekonomi untuk menyusun dan mengembangkan berbagai program pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan di sektor ekonomi. Program tersebut diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga belajar dan masyarakat. Selain itu, ada tiga teori sosial-ekonomi yang mendukung PLS yaitu Teori Fungsi, Teori *Human capital*, dan Teori Gerakan Masyarakat. Teori fungsional menekankan pentingnya hubungan yang erat antara PLS dengan pengembangan sosial-ekonomi. Makna dari teori ini,

bahwa pendidikan adalah upaya sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan mekanisme keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai budaya, kesatuan masyarakat, kestabilan ideologi, dan perkembangan ekonomi dalam satu kesatuan wilayah.

Teori *human capital* berpandangan bahwa manusia merupakan sumber daya utama dalam upaya meningkatkan taraf hidup dirinya dan dalam melestarikan dan memanfaatkan lingkungannya. Pendidikan harus didasarkan pada anggapan bahwa modal yang dimiliki manusia terdapat dalam dirinya sendiri. Modal tersebut meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan aspirasi, dimana modal tersebut didapatkan melalui pendidikan. PLS dapat memainkan peranan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang terlatih, disiplin, memiliki sikap yang inovatif, sikap wirausaha, mengembangkan diri, dan merintis dan mengembangkan kegiatan di berbagai sektor kehidupan.

Teori gerakan masyarakat berkaitan dengan upaya masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan memajukan taraf kehidupan masyarakat. Teori memberikan peranan kepada PLS sebagai bagian penting dalam gerakan pembangunan masyarakat. Program-program PLS disusun atas dasar kebutuhan yang dirasakan dan dinyatakan masyarakat.

### **Kontribusi Konsep-Konsep Tersebut Terhadap Inovasi Pendidikan Guru PLS**

PLS mempunyai komponen yang sama seperti pendidikan sekolah, tetapi berbeda pada program pendidikan yang berkaitan dengan dunia kerja, dunia usaha dan program yang diintegrasikan ke dalam gerakan pembangunan masyarakat. Dua komponen tambahan tersebut yaitu masukan lain (*other input*) dan komponen pengaruh (*impact* atau *outcomes*). Secara ringkas teori-teori yang mendukung terhadap komponen PLS dapat dilihat pada tabel berikut:

## KONTRIBUSI TEORI PENDUKUNG TERHADAP INOVASI PENDIDIKAN GURU PLS

Teori Pendukung	KONTRIBUSI TERHADAP KOMPONEN PLS						
	Masukan Sarana	Masukan Mentah	Masukan Lingkungan	Other Input	Proses	Keluaran Output	Pengaruh Outcomes
<u>Psikologi</u> Membahas kejiwaan pada individu	-	Memahami perilaku individu	Memahami lingkungan penunjang	-	-	Menyangkut perilaku warga belajar	Membuat perubahan tingkah laku
<u>Sosiologi</u> Membahas kehidupan kelompok interaksi sosial	Letak sekolah dlm strata sosial	Menyangkut konteks sosial warga belajar	Membahas interaksi dengan lingkungan	Dukungan kelompok	Menentukan kebutuhan	Penerimaan dalam status sosial	Melihat perubahan sosial
<u>Psikologi Sosial</u> Membahas pengaruh sosial terhadap individu	-	Menyangkut perilaku dlm situasi sosial	Pengaruh lingkungan pd individu	-	-	Menilai perubahan perilaku	Membuat perubahan pd perilaku
<u>Antropologi</u> Membahas struktur sosial dalam satu kelompok	-	Memahami budaya warga belajar	Menyangkut budaya pada lingkungan sekitar	Dukungan lingkungan sosial	-	Peningkatan struktur sosial	Membuat perubahan budaya
<u>Komunikasi</u> Membahas penyampaian pesan	Membahas sarana pendidikan	Interaksi guru dan warga belajar	-	Kualitas komunikasi	Hubungan komunikasi dgn warga belajar	-	-
<u>Ekonomi</u> Mengkaji pemanfaatan sumber daya, pemenuhan kebutuhan	Pembiayaan semua fasilitas belajar	Menyangkut kehidupan status ekonomi warga belajar	Menyangkut ekonomi dalam lingkungan	Dukungan ekonomi	-	Analisis cost benefit	Menghitung nilai balik pendidikan

Masukan Sarana (*instrumental input*) meliputi seluruh sumber dan fasilitas yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok dapat melakukan kegiatan belajar. Masukan sarana antara lain: tujuan, kurikulum, pendidik (tutor, pelatih, instruktur, fasilitator), tenaga kependidikan lainnya, tenaga pengelola, sumber belajar, media fasilitas, biaya dan pengelolaan program. Merujuk kepada teori pendukung, maka hampir semua teori pendukung dapat masuk sebagai pendukung pada komponen ini.

Masukan Mentah (*raw input*) yaitu warga belajar dengan berbagai karakteristik yang dimilikinya. Pada komponen ini ada dua, yaitu ciri-ciri yang berhubungan dengan faktor internal seperti struktur kognitif, pengalaman, sikap,

minat, keterampilan, kebutuhan belajar, aspirasi dan sebagainya. Ciri-ciri yang berhubungan dengan faktor eksternal seperti keadaan keluarga dalam segi ekonomi, pendidikan, status sosial, biaya, sarana belajar, cara dan kebiasaan belajar. Pada komponen ini, teori yang mendukung antara lain: teori psikologi, teori sosiologi, teori psikologi sosial, teori antropologi, teori komunikasi dan teori ekonomi.

Masukan Lingkungan (*environmental input*) yaitu faktor lingkungan yang menunjang atau mendorong berjalannya program pendidikan. Komponen ini meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lapangan kerja, kelompok sosial, dan sebagainya. Termasuk juga lingkungan alam seperti iklim, lokasi, demografi dan termasuk lingkungan daerah/regional, nasional, dan bahkan lingkungan internasional. Komponen ini didukung oleh teori sosial, psikologi sosial, antropologi dan ekonomi.

Proses menyangkut interaksi antara masukan sarana, terutama pendidik, dengan masukan mentah, yaitu warga belajar. Proses terdiri dari kegiatan belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan serta evaluasi. Kegiatan belajar mengajar lebih mengutamakan peranan pendidik untuk membantu warga belajar agar mereka aktif melakukan kegiatan belajar dan bukan menekankan pada peranan mengajar. Kegiatan belajar dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, seperti perpustakaan, pengalaman berbagai sumber, lingkungan sosial budaya, pengalaman manusia, sumber, media elektronika, dan lingkungan alam. Proses belajar dilakukan secara mandiri dan berkelompok. Pada komponen ini teori yang mendukung yaitu teori psikologi, psikologi sosial, sosiologi dan komunikasi.

Proses membelajarkan menggunakan pendekatan bervariasi, seperti: pendekatan kontinum, dari pedagogi dan andragogi. Pedagogi adalah seni dan ilmu pengetahuan untuk mengajarkan anak-anak, sedangkan andragogi adalah seni dan ilmu pengetahuan untuk membantu orang dewasa dalam melakukan kegiatan belajar. Penggunaan pendekatan kontinum mengandung makna: (a) proses PLS tidak mempertentangkan pedagogi dengan andragogi, dan (b)

pedagogi dapat diterapkan pada permulaan proses membelajarkan yang kemudian dilanjutkan dengan penerapan prinsip-prinsip andragogi. Untuk menunjang keberhasilan belajar maka dilakukan bimbingan terhadap warga belajar. Bimbingan itu meliputi bimbingan belajar, bimbingan pekerjaan atau usaha, bimbingan karir, bimbingan kehidupan keluarga, bimbingan masyarakat dan penyuluhan kesehatan mental. Teori yang mendukung komponen ini, yaitu sosiologi, komunikasi, psikologi sosial.

Keluaran (output) yaitu kuantitas lulusan yang disertai kualitas perubahan tingkah laku yang didapatkan melalui kegiatan belajar mengajar. Perubahan tingkah laku ini meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Dalam PLS, perubahan ranah psikomotor atau keterampilan lebih diutamakan, tetapi tidak mengabaikan perubahan ranah kognitif dan afektif. Ada perbedaan antara lingkungan belajar, kebutuhan belajar, dan orientasi perubahan tingkah laku yang terdapat dalam ketiga lingkungan pendidikan. Pendidikan di sekolah mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan belajar dalam ranah kognitif sehingga pengetahuan menjadi ciri utama perubahan tingkah laku anak didik. Pendidikan dalam lingkungan keluarga mengutamakan kebutuhan belajar ranah afektif sehingga sikap menjadi ciri utama hubungan di dalam dan antar keluarga. Sedangkan pendidikan di lingkungan masyarakat dan lingkungan kerja mengutamakan kebutuhan belajar psikomotor sehingga keterampilan menjadi titik berat garapan setiap program pendidikannya. Penguasaan keterampilan menjadi ciri utama perubahan tingkah laku pada lulusan. Ada beberapa keterampilan antara lain: keterampilan produktif, keterampilan teknis, keterampilan fisik, keterampilan sosial, dan keterampilan intelektual. Teori yang mendukung komponen ini, yaitu sosiologi, komunikasi, psikologi sosial, ekonomi dan antropologi.

Masukan Lain (other input) adalah daya dukung lain yang memungkinkan para warga belajar dan lulusan dapat menggunakan kemampuan yang telah dimiliki untuk kemajuan kehidupannya. Masukan lain meliputi: dana, lapangan kerja/usaha, informasi, alat, fasilitas, pemasaran, paguyuban warga belajar,

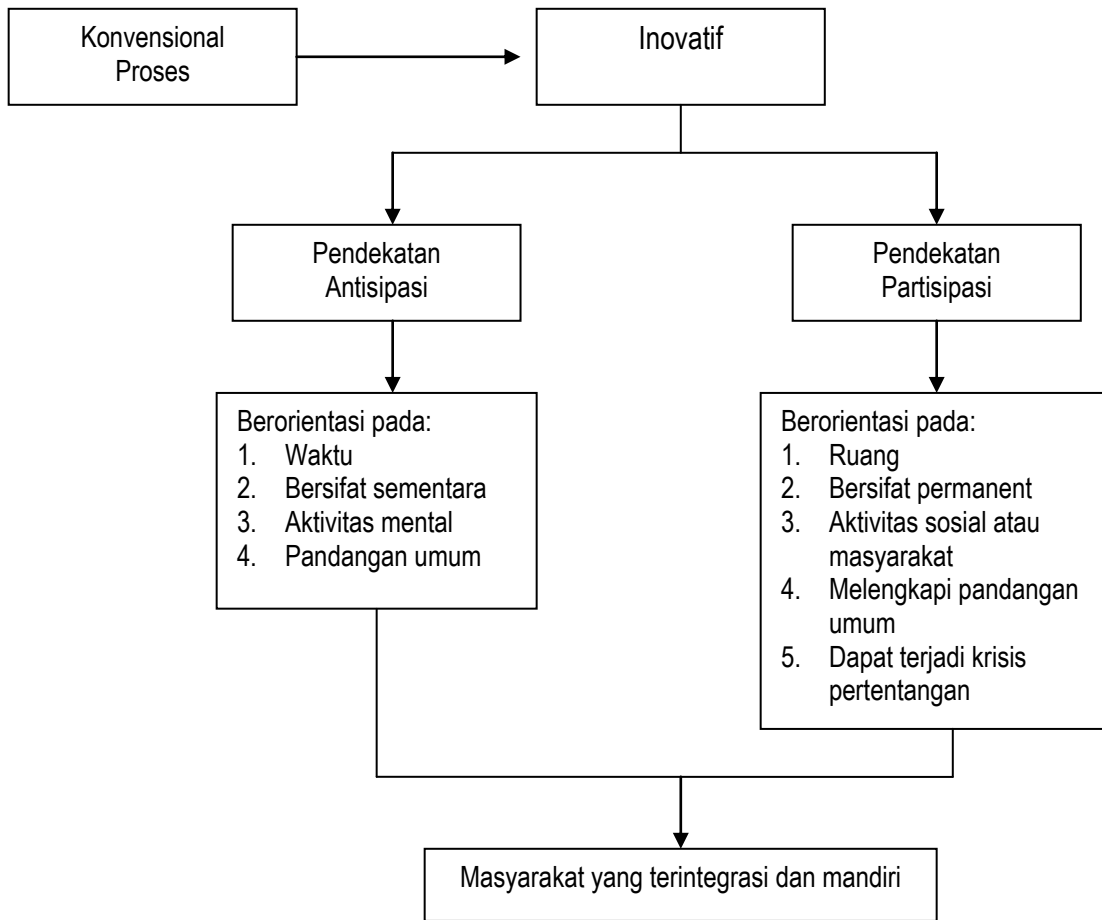
latihan lanjutan, bantuan eksternal dan lain sebagainya. Teori yang mendukung komponen ini, yaitu sosiologi, ekonomi, komunikasi, psikologi sosial, psikologi dan antropologi.

Pengaruh (*impact*) atau *outcomes* menyangkut hasil yang dicapai oleh warga belajar dan lulusan. Pengaruh meliputi: (a) perubahan taraf hidup yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan dan penampilan diri, (b) kegiatan membelajarkan orang lain atau mengikutsertakan orang lain dalam memanfaatkan hasil belajar yang telah ia miliki, (c) peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat, seperti: buah pikiran, tenaga, harta benda, dan dana. Teori yang mendukung komponen ini, yaitu sosiologi, komunikasi, psikologi sosial, ekonomi, psikologi, dan antropologi.

Pada hakekatnya, semua teori-teori yang telah dikemukakan pada di atas, mendukung kepada komponen-komponen PLS. Akan tetapi, setiap teori tersebut porsi dan besarnya yang berbeda dalam mendukung tiap komponen PLS.

### **Proses Pembelajaran Inovatif**

Pembelajaran inovatif berorientasi pada materi-materi yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran inovatif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Pembelajaran Inovatif

### Unsur-Unsur dalam Pembelajaran Inovatif

1. Menekankan pada inisiatif manusia.
2. Pembelajaran meliputi: perolehan dan latihan metode baru, keterampilan, sikap dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan yang terus berubah.
3. Mengedepankan model-model pembelajaran yang tidak formal, seperti: pendidikan keluarga, bekerja sambil bermain dan modifikasi model yang telah ada yang signifikan.
4. Mengusahakan setiap individu dan masyarakat untuk membentuk kelompok belajar, mengorganisasikan pembelajaran.



## **Faktor-Faktor yang Mendasari Inovasi Pendidikan Guru PLS**

Kesenjangan yang terjadi pada masyarakat Indonesia yaitu masih terdapat kesenjangan yang nyata antara masyarakat ekonomi lemah dengan yang kaya. Ekonomi masih dipegang dan didominasi oleh sebagian kecil kelompok masyarakat. Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar sebagian masyarakat. Penyebaran penduduk baik yang miskin dan kaya, kota dan pedesaan, pulau jawa dan luar pulau jawa tidak merata. Kesenjangan terjadi juga pada pekerjaan dan tenaga kerja, dimana angkatan kerja tidak terserap oleh lapangan kerja. Faktor-faktor penyebab timbulnya kesenjangan tersebut antara lain:

1. Kemiskinan yang masih cukup besar
2. Tidak berpihaknya kebijakan pemerintah terhadap rakyat dan masa depan.
3. Sikap mental dan kemauan bangsa yang sudah memudar.
4. Sebagai lahan pemasaran produk dan politik bangsa maju.
5. Ketidakmerataan pelayanan.
6. Perbedaan suku, agama dan kebudayaan terbalik menjadi cenderung sumber ketidak harmonisan dan perpecahan.
7. Ketidakesesuaian antara tujuan, harapan dan kenyataan.
8. Ketidakadilan, kebohongan dan ketidakjujuran.

Selain itu ada beberapa faktor yang mendasari pengajuan pembelajaran inovatif dalam menjembatani kesenjangan dalam kehidupan manusia. Faktor tersebut yaitu: keterbatasan pertumbuhan dan perkembangan di masa depan dan sifat manusia yang sulit menghindar dari realita.

## **Alternatif Kebijakan Pendidikan Guru PLS**

Alternatif pemecahan melalui pendidikan luar sekolah yaitu dengan membuat program pembelajaran yang menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Selanjutnya, program dibuat untuk memberikan kemampuan fungsional, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan pendapatan dan kualitas kehidupan. Tentu saja, program disusun berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh seseorang atau kelompok sosial tertentu, pada daerah tertentu dan dalam

waktu tertentu pula. Contoh program yaitu kursus yang memberikan kompetensi fungsional, kelompok belajar usaha, pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan penghasilan keluarga, dan program untuk menjaga hubungan kelompok sosial dan sistem masyarakat, khususnya rekonsiliasi pada kelompok yang bertikai.

**Keunggulan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan Pembelajaran Inovatif Dibandingkan dengan Tipe Pembelajaran Pelestarian (*Maintenance Learning*).**

Pembelajaran Inovatif (Innovative Learning)	Pembelajaran Pelestarian (Maintenance Learning)
<p><b>Keunggulan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran dirancang untuk membawa perubahan, pembaharuan struktur, dan dapat memformulasikan kembali masalah.</li> <li>2. Pembelajaran dapat menyiapkan individu dan masyarakat untuk bertindak bersama dalam situasi baru</li> <li>3. Mengadopsi posisi nilai normative</li> </ol>	<p><b>Keunggulan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran yang dirancang untuk menjaga situasi kehidupan yang sudah baku, yang sangat dibutuhkan dalam pendayagunaan dan penstabilan masyarakat. Pendidikan di Indonesia masih menganut <i>maintenance learning</i>.</li> </ol>
<p><b>Kelemahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketidak sinkronan antara materi ajar dengan lingkungan yang dihadapi dan hilangnya potensi belajar manusia.</li> <li>2. Kualitas pendidikan di desa dan di kota berbeda.</li> </ol>	<p><b>Kelemahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak akan cukup mengatasi kompleksitas global atau bahkan jika tidak terkontrol akan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menghilangkan kontrol terhadap krisis yang merugikan</li> <li>b. Menemukan krisis yang berulang</li> <li>c. Menggantungkan diri kepada para ahli secara jangka pendek, akan memarjinalkan lebih banyak masyarakat.</li> <li>d. Menghapus keluruhan manusia dan pemenuhan kebutuhannya.</li> </ol> </li> <li>2. Mengalami masa keteringgalan yang panjang dan beresiko besar, karena isu global memiliki masa yang panjang.</li> </ol>
<p><b>Peluang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemajuan teknologi</li> <li>2. Kebutuhan untuk maju besar</li> <li>3. Persaingan menghadapi masa depan semakin besar</li> <li>4. Banyaknya instansi/lembaga yang bisa dimanfaatkan</li> </ol>	<p><b>Peluang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada masalah yang memang diperlukan pengkajian dengan pembelajaran <i>maintenance learning</i>.</li> <li>2. Dibutuhkan oleh orang-orang yang kurang kreatif.</li> </ol>

<p>Tantangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mobilisasi sumber daya, baik sumber daya intelektual maupun keuangan</li> <li>2. Prasangka kurang baik terhadap pertukaran informasi dan pengalaman yang mengakibatkan terhambatnya komunikasi diantara warga belajar.</li> <li>3. Sarana telekomunikasi</li> <li>4. Ketidakseimbangan global dan ketidakfleksibelan sekolah.</li> </ol>	<p>Tantangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan zaman yang menuntut pembelajaran yang inovatif.</li> <li>2. Dimensi kehidupan masyarakat yang beragam, memerlukan sentuhan pembelajaran yang tepat dan mengembangkan kreativitas.</li> </ol>
---	--

Ada lima (5) alternatif wilayah aktivitas untuk mengatasi kesenjangan kehidupan manusia melalui penerapan perspektif pembelajaran inovatif, yaitu:

1. Pemberantasan buta huruf (buta huruf, buta aksara fungsional, buta pengetahuan dasar, tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan). Pemberantasan buta huruf dimaksudkan agar mereka mampu baca tulis dan tidak buta komunikasi. Program ini diharapkan membawa perbaikan ekonomi dalam jangka panjang yang akan meningkatkan taraf hidup dan income perkapita.
2. Meninjau kembali keberadaan sekolah dengan kehidupan masyarakat agar dapat mengatasi keterpisahannya dari kehidupan masyarakat. Menyatukan sekolah dan masyarakat dapat ditempuh dengan model pembelajaran inovatif yaitu program kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Sekolah harus mampu mengkombinasikan teori yang diperoleh disekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat.
3. Melakukan penelitian tentang belajar. Belajar perlu suatu pembaharuan untuk menghilangkan cara-cara atau kebiasaan yang kurang baik dengan menggantikan dengan hal yang baru yang lebih baik. Berusaha untuk mempertahankan yang sudah baik dan meningkatkan serta mengembangkan terus upaya yang telah ada. Melalui penelitian belajar dapat diketahui dan dianalisis kebutuhan belajar yang sekarang dan yang akan datang.
4. Perguruan tinggi dan masyarakat diharapkan dapat membantu menanggulangi memecahkan masalah nyata di masyarakat. Perguruan tinggi sebagai lembaga

formal dengan tiga tugas utamanya yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dapat menyediakan tenaga kerja yang kompetitif. Selain itu, perguruan tinggi juga harus melihat dari segi sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang dimasyarakat.

5. Media massa (cetak dan elektronika) dan pandangan masa depan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi harus memperhatikan hal-hal yang berpandangan ke masa depan. Media massa jangan hanya berpikir jangka pendek dan dampak yang sempit, tetapi harus melihat ke masa depan dengan memikirkan konsekuensi yang akan ditanggung. Apabila dikaitkan dengan program melek huruf, sekolah dan kehidupan, universitas dan masyarakat serta penelitian belajar, media massa mempunyai kontribusi yang besar.

#### Daftar Pustaka

- Bartle, P. (2004). *Literacy and Empowerment Functional Literacy Methods for Community Mobilisers*. 30 Nopember 2005. tersedia : [www.scn.org/cmp/](http://www.scn.org/cmp/).
- Coombs, P. & Manzoor, H.A. (1994). *Memerangi Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Non-Formal*. Jakarta: Rajawali.
- Jalal, F. dan Supriadi, D. (2001). *Reformasi Pendidikan Luar Sekolah dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita.
- Sihombing, U. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan: Konsep, Kiat dan Pelaksanaan*. Jakarta: PD Mahkota.
- Sudjana, H.D. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Suryadi, A. (2005). *Perspektif Pendidikan Luar Sekolah dalam Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional*. Makalah pada Studium General PPS UPI, Bandung.

